

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



DESA : PUULEMO
KECAMATAN : LEMBO
KABUPATEN : KONAWE UTARA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2017

**DAFTAR NAMA KELOMPOK 16 PBL I
DESA PUULEMO, KECAMATAN LEMBO,
KABUPATEN KONAWE UTARA**

No	NAMA PESERTA	STAMBUK	TANDA TANGAN
1.	RIALDIN	J1A1 15 202	
2.	LAODE MUH. IZMAR. S.M	J1A1 15 059	
3.	FREDDRIKA PUTRI	J1A1 15 038	
4.	DIAN PRATIWI	J1A1 15 023	
5.	NELINI	J1A1 15 079	
6.	NURHAYANI	J1A1 15 093	
7.	SANDRYANI	J1A1 15 206	
8.	DESMILAN	J1A1 15 021	
9.	ASMIATI	J1A1 15 011	
10.	YANI	J1A1 15 150	

**Laporan Akhir
Pengalaman Belajar Lapangan
Desa Puulemo Kecamatan Lembo**

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL 1
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALO OLEO**

**DESA : PUULEMO
KECAMATAN : LEMBO
KABUPATEN : KONAWA UTARA**

Mengetahui :

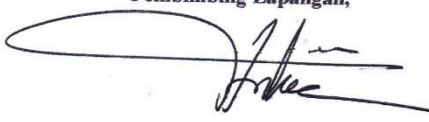
Kepala Desa Puulemo


RAMING A
NIP :

Koordinator Desa


RIALDIN
NIM : J1A1 15 202

**Menyetujui :
Pembimbing Lapangan,**


SYAWAL KAMILUDDIN SAPTAPUTRA, SKM., M.Sc
NIP :

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling mulia selain rasa syukur atas Ridho Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir PBL 1 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan literatur yang kami miliki. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) ini dilaksanakan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara yang berlangsung pada tanggal 20 Februari sampai 5 Maret 2017.

Laporan Akhir PBL 1 merupakan salah satu penilaian dalam Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1). Namun sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan Akhir PBL berikutnya.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) anggota kelompok 16, tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
2. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
3. Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
4. Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

5. Ketua Jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
6. Kepala Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
7. Bapak Syawal Kamaluddin Saptaputra, SKM., M.sc selaku Pembimbing Lapangan Kelompok 16 Desa Puulemo
8. Seluruh Dosen Pembimbing Lapangan PBL I.
9. Kepala Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, Serta Sekertaris Desa Puulemo, beserta staf dan aparatnya yang telah banyak membantu selama Proses Pengalaman Belajar Lapangan 1.
10. Tokoh- tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh -tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Puulemo atas kerjasamanya sehingga selama pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 dapat berjalan dengan lancar.
11. Bapak Raming A SeKeluarga yang telah berkenan mengizinkan kediaman beliau dijadikan sebagai Posko PBL 1 Desa Puulemo
12. Seluruh teman-teman kelompok 16 PBL 1 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta teman-teman kelompok yang selalu memberikan kritik dan sarannya, sehingga penulisan Laporan Akhir PBL 1 dapat terselesaikan dengan seoptimal mungkin.

Kendari, Maret 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
NAMA - NAMA KELOMPOK 16.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ISTILAH	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Maksud dan Tujuan PBL	4
D. Manfaat PBL.....	4

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Desa Puulemo	5
1. Keadaan Geografis	5
2. Iklim.....	5
3. Keadaan Demografi.....	6
4. Susunan Organisasi dan Tata kerja Pemerintahan Desa... ..	7

B. Status Kesehatan Masyarakat.....	8
1. Lingkungan.....	8
2. Perilaku.....	9
3. Pelayanan Kesehatan.....	11
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	26
1. Agama.....	26
2. Budaya.....	27
3. Tingkat Pendidikan.....	27

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HasilPendataan.....	29
B. Pembahasan.....	108
1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Puulemo.....	108
2. Karakteristik Kesehatan dan Karakteristik Rumah Tangga.....	108
3. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	111
4. Akses Pelayanan Kesehatan.....	112
5. PHBS Tatanan Rumah Tangga.....	114
6. KIA/KB dan Imunisasi.....	115
7. Gizi Kesehatan Masyarakat.....	118
8. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat.....	119

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah.....	122
B. Prioritas Masalah.....	122
C. Rencana Operasional Kegiatan (Planning of Action/PoA).....	122
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA.....	cxx
----------------------------	------------

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	BB	Berat badan
2.	TB	Tinggi badan
3.	PHBS	Prilaku hidup bersih dan sehat
4.	SPAL	Saluran pembuangan air limbah
5.	KK	Kartu keluarga
6.	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 7
Tabel 2	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 7
Tabel 3	Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 14
Tabel 4	Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 15
Tabel 5	Sepuluh Besar Penyakit di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2016	Hal 16
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017	Hal 36
Tabel 7	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Puulemo kecamatan Lembo Konawe utara Tahun 2017	Hal 37
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017	Hal 37
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe utara tahun 2017	Hal 38
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe utara Tahun 2017	Hal 39
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe utara tahun 2017	Hal 40
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara 2017	Hal 41
Tabel 13	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Di	Hal 41

	Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe Utara tahun 2017	
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe utara tahun 2017	Hal 42
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Puulemo Kacamatan Lembo Kab. Konawe utara Tahun 2017	Hal 43
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017	Hal 43
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab.Konawe utara tahun 2017	Hal 44
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017	Hal 44
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab. Konawe Utara Tahun 2017	Hal 45
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 46
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.konawe Utara tahun 2017	Hal 47
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 48
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun	Hal 49

	2017	
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puulemo kecamatan limbo kab.konawe utara tahun 2017	Hal 49
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 50
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 51
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan limbo kab.konawe utara tahun 2017	Hal 52
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Desa Puulemo kecamatan Lembo Konawe utara	Hal 52
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan Di Desa Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab. Konawe Utara Tahun 2017	Hal 53
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017	Hal 54
Tabel 31	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Puulemo kecamatan Lembo kab.konawe Utara tahun 2017	Hal 55
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab.Konawe Utara Tahun 2017	Hal 56
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 56

Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 57
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 57
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengair Sebelum dan Sesudah Beraktifitas Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 58
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Penggunaan jamban Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 59
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Di Rumah Sekali Seminggu Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo	Hal 59
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 60
Tabel 40	Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Desa Puulemo	Hal 60
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 61
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 61
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 62
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di desa pulemo kecamatan limbo tahun 2017	Hal 63
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4	Hal 64

	sampai bulan 6 Di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 65
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 65
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 66
Tabel 49	Distribusi Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 67
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Puulemo kecamatan limbo tahun 2017	Hal 67
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 68
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 69
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 70
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 71
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 72
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 72

Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 73
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 73
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 74
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 75
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-6 Bulan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 75
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Puulemo kecamatan limbo tahun 2017	Hal 76
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 76
Tabel 64	Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 77
Tabel 65	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Puulemo kecamatan Lembo Tahunn 2017	Hal 78
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 78
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 79
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang	Hal 79

	Digunakan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 80
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 81
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 82
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 82
Tabel 73	Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur(BB/U) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 83
Tabel 74	Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur(TB/U) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 84
Tabel 75	Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017	Hal 85
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 85
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan limbo tahun 2017	Hal 86
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo	Hal 86

	Kecamatan Lembo tahun 2017	
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 87
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 87
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 88
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017.	Hal 88
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017.	Hal 89
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 89
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 90
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 91
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 91
Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 92
Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017	Hal 93
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 93
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 94

Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa pulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 94
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 95
Tabel 94	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017	Hal 96

**DOKUMENTASI KEGIATAN PBL I KESEHATAN
MASYARAKAT UHO**
DESA PUULEMO KECAMATAN LEMBO KABUPATEN KONAWE UTARA



Gambar.1. Suasana Acara Tatap Muka Bersama Masyarakat Desa Puulemo



Gambar.2. Posko 16 Desa Puulemo Kecamatan Lembo



Gambar.3. Proses Pengambilan Data Pada Masyarakat Desa Puulemo



Gambar.4. Proses Pengukuran Berat Badan Balita



Gambar.5. Proses Pengukuran Tinggi Badan Balita



Gambar.6. Foto Bersama Pada Kegiatan Status Gizi Balita



Gambar.7. Persiapan Kegiatan Brainstorming



Gambar.8.Suasana Kegiatan Brainstorming



Gambar.9.Pemaparan Mahasiswa FKM UHO PBL 1 Mengenai Analisis Dan Prioritas Masalah Yang Ada Di Desa Puulemo



Gambar.10.Foto Bersama Masyarakat Dan Aparat Desa Puulemo Dalam Kegiatan Brainstorming



Gambar.11.Suasana Proses Penginputan Data



Gambar.12.Kunjungan Tim supervisor



Gambar.16. Foto Bersama Dengan Tim supervisor



Gambar.17. Foto Bersama Kepala Desa dan Ketua BPD pada kegiatan Brainstorming



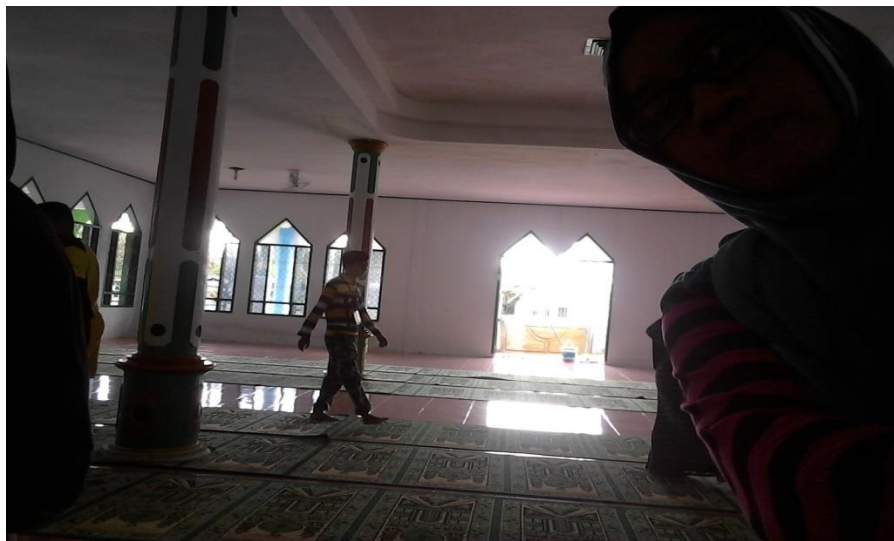
Gambar.18.Foto Bersama Sebelum Kegiatan Bakti Sosial



Gambar.19. perjalanan Kegiatan Bakti Sosial



Gambar.20. Suasana Bakti Sosial



Gambar.21.Keadaan Setelah Kegiatan Bakti Sosial



Gambar.22. *Suasana Kunjungan Pembimbing Oleh Bapak Syawal Kamiluddin Saptaputra, SKM, Msc Bersama Tim.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan masyarakat adalah salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat, serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan,

sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi).
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna.

Dengan demikian, maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu PBL II yang tujuannya untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II.

Seperti yang telah diuraikan di atas maka adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam PBL I terdiri dari pengambilan data dan analisis data. Pada dasarnya jenis pengambilan data yang dilakukan adalah sensus, dikatakan demikian karena pendataan dilakukan pada Rumah Tangga yang termasuk sebagai KK dalam suatu lingkungan. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi pada PBL berikutnya, dalam upaya membantu masyarakat dan pemerintah untuk memecahkan masalah kesehatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut: Bagaimana melakukan analisis situasi melalui identifikasi masalah, penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Propinsi Sulawesi Tenggara.

C. Maksud Dan Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan pengalaman terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat di lapangan yang sebenarnya serta mencoba melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan teori dan praktek yang telah diperoleh dikampus.

Mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Melalui kegiatan PBL ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya
- b. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya
- c. Melakukan identifikasi, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat berdasarkan data dasar yang telah dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.
- d. Membuat laporan PBL I.
- e. Menyeminarkan hasil kegiatan di lokasi PBL

D. Manfaat PBL

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografis Dan Demografis

1. Keadaan geografis

Desa Puulemo, Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara adapun batas-batas Wilayah Desa Puulemo yaitu :

- a. Di Sebelah Utara berbatasan dengan: Kabupaten Konawe
- b. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan: Laut Banda
- c. Di Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Alo-Alo
- d. Disebelah timur berbatasan dengan: Desa Laramo

Desa Puulemo terletak di wilayah Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Desa Puulemo merupakan salah satu desa yang berada di perbatasan kecamatan antara Sawah dan Kecamatan Lembo dengan luas wilayah $\pm 11,19$ Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kabupaten ± 45 KM dan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 124 KM.

2. Iklim

Sebagai wilayah tropis, kecamatan lembo mengalami musim kemarau pada bulan agustus sampai dengan oktober dan penghujan pada bulan November sampai dengan maret terjadi musim penghujan. Bulan april sampai dengan agustus sebagai musim pancaroba/peralihan.

Desa Puulemo terdiri dari 3Dusun dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap dusun terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total	Kepala Keluarga
		L	P		
1.	Dusun I	127	108	235	70
2.	Dusun II	112	100	212	64
3.	Dusun III	125	116	241	71
Total		364	324	688	205

Sumber: Data Kantor Desa Puulemo Tahun 2017

3. Keadaan Demografis

- a. Jumlah penduduk : 688 jiwa
- b. Laki-laki : 364 jiwa
- c. Perempuan : 324 jiwa
- d. Jumlah KK : 205 KK

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Jenis kelamin	Jumlah (n)	(%)
1.	Laki-laki	364	53
2.	Perempuan	324	47
Total		688	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Desa Puulemo sebanyak 688 jiwa dimana jumlah laki-laki yaitu 364 Jiwa (53%) dan jumlah perempuan yaitu 324 jiwa (47%). Perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis

kelamin maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Puulemo, Kecamatan Lembo, mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Puulemo diketahui bahwa Desa Puulemo didiami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Tolaki.

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

a. Data Personil Perangkat :

- 1) Kepala Desa : RAMING.A
- 2) Sekretaris Desa : Hj. KASMARA
- 3) Kepala Urusan :
 - a) Kaur Umum : ABDUL WAHID S.Ag
 - b) Kaur. Administrasi : ADI RATNO S P
 - c) Kaur. Keuangan : DIDIANTO S.E
 - d) Seksi Pemerintahan : IRWAN
 - e) Seksi Pembangunan : MAHMUD
 - f) Seksi kesejahteraan : ARIF DIO A.Ma
- 4) Kepala Dusun
 - a) Kepala Dusun I : BONU
 - RT 1 : ADILI
 - RT 2 : HASAN

b) Kepala Dusun II : UDIN.S

- RT 3 : YAMIN.L

- RT 4 : JAMALIDIN

c) Kepala Dusun III : IDUL

- RT 5 : MALA.A.Ma

- RT 6 : SUDIRMAN.S

Dari Struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Desa Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2017.

5) Data Personil BPD

a) Ketua : NASIR J

b) Wakil Ketua : RUDDIN MALIK

c) Sekretaris : MASRIK S.Pd

d) Anggota : - MUSLAN.A

- HEBI ABDULLAH

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Puulemo dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Puulemo berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai tehel, dan selebihnya menggunakan lantai semen sehingga kedap air. Langit-langit, dinding dan lantai rumah yang mayoritas kedap air menunjukkan status rumah penduduknya memenuhi syarat sebagai rumah sehat.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Puulemo pada umumnya berasal dari 2 sumber, sumber yang paling utama adalah mata air yang diolah menjadi PDAM (ledeng) dan sebagian kecil menggunakan sumur gali. Sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh masyarakat Puulemo, oleh sebab itu secara umum sumber air bersih di Desa Puulemo baik itu mata air maupun sumur gali sudah memenuhi syarat air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Namun ada beberapa masyarakat yang biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Puulemo menggunakan jamban bertipe leher angsa dan sebagian kecil masyarakat menggunakan jamban bersama. Dengan demikian jamban keluarga di Desa Puulemo dapat dikatakan memenuhi syarat jamban sehat.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang langsung di buang dikali, kemudian juga masyarakat menyebutnya dengan tempat sampah berjenis lubang terbuka. Ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pada umumnya sudah memenuhi syarat yakni air limbah dari rumah masyarakat dialirkan dari pipa yang tertutup sehingga alirannya lancar dan tidak tersumbat menuju selokan.

5) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat di Desa Puulemo dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat ketika kami melakukan pendataan dan observasi langsung, serta pertemuan sosialisasi dan penentuan prioritas masalah, masyarakatnya sangat merespon, menyambut baik dengan antusias yang jauh diluar opini kami mengenai orang-orang di desa pada umumnya. Masyarakatnya mau diajak bekerjasama dan membantu serta berpartisipasi didalam kegiatan yang kami lakukan selama PBL I. Ini dikarenakan hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda sangat baik, jadi tidak begitu sulit mengambil hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

6) Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh banyaknya terdapat kotoran hewan yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta pembuangan sampah yang banyak dibuang di belakang rumah, sehingga sebagian besar rumah masyarakat di Desa Puulemo yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di belakang rumah (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

7) Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 (empat) unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

2. Pelayanan Kesehatan

a) Fasilitas Kesehatan

Desa Puulemo merupakan desa yang relatif cukup jauh dengan fasilitas pelayanan kesehatan, yakni puskesmas Kecamatan. Dimana puskesmas tersebut terletak di kecamatan Lembo sedangkan posyandu berada tepat di Desa Puulemo, keberadaan Puskesmas dan posyandu dinilai sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas maupun posyandu tersebut tidak memungut biaya yang tinggi, perilaku dokter dan perawat serta petugas puskesmas yang ramah, hasil pengobatan yang memuaskan, dan juga waktu tunggu yang relatif sebentar yang tentu mempengaruhi intensitas

penerimaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa serta memberikan pelayanan dengan kualitas prima terhadap masyarakat.

Untuk fasilitas kesehatan di Posyandu masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung yang hadir dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan di Desa Puulemo sudah cukup memadai.

Disamping fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah memadai, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan yaitu sebesar (46 %), sedangkan kartu jaminan yang dimiliki masyarakat yaitu, Askes (15%), Jamkesmas (3%), BPJS (33%), dan lainnya (3%).

Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	1 unit

Sumber: Profil Desa Puulemo Tahun 2017

b) Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Puulemo di luar dari jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terbilang sangatlah minim, yakni hanya terdiri dari 2orang bidan desa. Hal ini akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan di Desa Puulemo dan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan desa	2 orang
2.	Dukun terlatih	1 orang
3.	Kader posyandu	5 orang

Sumber: Profil Desa Puulemo Tahun 2017

Tenaga kesehatan di Desa Puulemo berjumlah 8 orang. Akan tetapi, jumlah tersebut belum memenuhi standar pada pelayanan kesehatan. Dimana ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, perawat, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan yang ada di Desa Puulemo belum memadai.

c) Sepuluh besar penyakit tertinggi

Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2016

No.	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	54 penderita
2.	Gastritis	64 penderita

3.	Febris	55 penderita
4.	Hipertensi	47 penderita
5.	Cepalgia	48 penderita
6.	Influenza	46 penderita
7.	Rematik	43 penderita
8.	Asma	40 penderita
9.	Kolesterol	38 penderita
10	Malaria Klinis	47 penderita

Sumber: profil Puskesmas Lembo, 2016

1. Ispa

ISPA adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya kuman mikroorganisme (bakteri dan virus) ke dalam organ saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari, dan juga disebabkan oleh keadaan lingkungan yang buruk, sehingga terjadi gangguan terhadap sistem pernapasan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- a) Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneksa

saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (*respiratory tract*).

- b) Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

2. Gastritis

Gastritis atau Dyspepsia dikenal di masyarakat dengan istilah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Penyakit ini bisa timbul mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala. Ini dapat disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi sesuatu jenis makanan yang sensitif bagi orang tersebut, makan terlalu cepat, atau makan dengan gangguan emosional. Penyakit ini kadang timbul secara menahun (kronik), di mana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas. Penyakit gastritis yang kronik dapat dimulai dengan adanya infeksi suatu bakteri yang disebut dengan *helicobacter pylori*, sehingga mengganggu pertahanan dinding mukosa. Gejala-gejalanya seperti hilangnya nafsu makan, rasa kenyang, nyeri ulu hati yang samar-samar, mual dan muntah.

Penyebab penyakit ini dihubungkan dengan herediter, di mana orangtua juga punya penyakit serupa. Stres yang berkepanjangan pun merupakan penyebab

karena meningkatnya hormon asetilkolin yang berperan dalam peningkatan produksi asam lambung.

3. Demam Atau Febris

Demam (febris) adalah suatu reaksi fisiologis tubuh yang kompleks terhadap penyakit yang ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh di atas nilai normal akibat rangsangan zat pirogen terhadap pengatur suhu tubuh di hipotalamus. Suhu normal tubuh manusia berkisar antara 36.5-37.2 °C. Suhu subnormal yaitu <36.5 °C, hipotermia merupakan suhu <35 °C. Demam terjadi jika suhu >37.2 °C. hiperpireksia merupakan suhu ≥ 41.2 °C. Terdapat perbedaan pengukuran suhu di oral, aksila, dan rectal sekitar 0.5 °C; suhu rectal > suhu oral > suhu aksila.

4. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari

130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun). Tekanan sistolik adalah tekanan puncak dimana jantung berkontraksi dan memompa (Bustan, 2000: 31-32).

5. Cephalgia

Cephalgia adalah nyeri kepala atau sakit kepala. istilah sakit kepala ini sering disamakan dengan pusing, padahal pengertiannya didalam dunia medis berbeda.

a) Mengenal jenis-jenis cephalgia

Jenis cephalgia sendiri ada bermacam-macam. Ada 5 tipe dari cephalgia yaitu:

- 1. Tension headache*
- 2. Cluster headache*
- 3. Sinus headache*
- 4. Rebound headache*
- 5. Migraine headache*

Berikut penjelasan dari masing-masing jenis cephalgia di atas.

1. Tension headache

Merupakan jenis cephalgia yang paling sering terjadi. Karakteristik dari nyeri kepala jenis ini adalah nyeri atau adanya tekanan disekitar kepala, terutama

di kepala bagian belakang dan leher. Jenis sakit kepala ini biasanya ringan, tidak sampai menimbulkan mual dan muntah, serta tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Tension headache diduga terjadi karena adanya spasme otot di daerah tengkuk, bahu, rahang, dan leher atau dapat disebabkan adanya gangguan neurotransmitter di otak. Tension headache biasanya muncul karena dipicu adanya stress, depresi, atau kecemasan. Seseorang yang beresiko terkena Tension Headache adalah orang yang terlalu banyak bekerja, kurang waktu tidur, telat makan, atau mengonsumsi alkohol.

Tension headache biasanya membaik dengan menggunakan obat analgetik (penghilang nyeri), seperti aspirin, parasetamol, atau ibuprofen.

2. Cluster headache

Lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Nyeri kepala jenis ini sering kali terjadi berulang, muncul secara tiba-tiba dan keluhan yang dirasakan semakin memberat. Sering disertai dengan keluhan tambahan seperti mata berair, hidung tersumbat atau hidung berair pada salah satu sisi yang sama dengan kelemahan salah satu sisi kepala.

Selama serangan muncul, pasien merasa sangat tidak bertenaga dan tidak nyaman, selalu ingin berbaring. Gejala dari cluster headache mirip dengan migraine, perbedaannya adalah penyebab dari cluster headache tidak diketahui

sedangkan penyebab dari kigrain diketahui. Penyebab dari cluter headache diduga berkaitan dengan faktor genetic.

3. Sinus headache

Sinus merupakan rongga-rongga yang ada di tulang tengkorak wajah. Apabila terjadi inflamasi atau peradangan di daerah sinus, biasanya karena adanya infeksi, maka akan menimbulkan nyeri di rongga sinus dan dapat menjalar ke kepala. Keluhan biasa disertai dengan adanya demam. Dan penegakan diagnosis dilakukan dengan pemeriksaan *fiber-optik* untuk melihat ada tidaknya pus di rongga sinus.

Untuk mengobati sinus headache maka harus diberikan obat sesuai dengan penyebabnya yaitu dengan menggunakan antibiotic. Obat-obatan lain dapat digunakan untuk mengatasi gejala, seperti golongan antihistamin atau dekonjestan.

4. Rebound headache

Chepalgia jenis ini muncul karena terlalu banyak penggunaan obat penghilang nyeri untuk menghilangkan nyeri kepala. Sayangnya dapata memicu nyeri kepala muncul kembali.

5. Migraine headache

Merupakan sakit kepala berdenyut yang hanya terjadi di salah satu sisi, bisa di sebelah kanan saja atau sebelah kiri saja. Gejala lain dari migraine antara lain: nyeri kepala yang timbul sangat hebat, nyeri pada mata, sensitive terhadap cahaya, bau, dan suara, mual dan muntah. Biasanya dengan tetap melakukan aktivitas, maka keluhan yang dirasakan pasien akan semakin bertambah berat. Keluhan migraine ini dapat berlangsung selama beberapa jam, namun ada yang sampai harian.

6. Penanganan Cephalgia Secara Umum

Pembagian jenis-jenis cephalgia ini penting untuk diketahui karena penanganannya berbeda-beda. Pada umumnya setiap jenis cephalgia dapat membaik dengan mengkonsumsi obat analgetik yang dijual bebas di warung, seperti parasetamol. Walaupun dijual secara bebas dan dapat dikonsumsi secara aman, penggunaan parasetamol harus tetap sesuai aturan dan tidak boleh berlebihan.

Tidak semua jenis-jenis cephalgia tersebut membutuhkan penanganan dari dokter, walaupun nyeri kepala dapat merupakan suatu gejala dari penyakit serius. Kondisi dimana nyeri kepala dapat merupakan gejala dari penyakit serius. Kondisi dimana nyeri kepala membutuhkan penanganan dari dokter apabila muncul secara tiba-tiba.

6. Influenza

Influenza, biasanya dikenali sebagai flu di masyarakat, adalah penyakit menularburung dan mamalia yang disebabkan oleh virus RNA dari famili Orthomyxoviridae (virus influenza). Penyakit ini ditularkan dengan medium udara melalui bersin dari si penderita. Pada manusia, gejala umum yang terjadi adalah

demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, hidung tersumbat dan mengeluarkan cairan, batuk, lesu serta rasa tidak enak badan. Dalam kasus yang lebih buruk, influenza juga dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, yang dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak-anak dan orang berusia lanjut. Masa penularan hingga terserang penyakit ini biasanya adalah 1 sampai 3 hari sejak kontak dengan hewan atau orang yang influenza. Adapun gejala-gejalanya demam mendadak, asma, pilek, sakit kerongkongan, batuk, sakit otot dan sakit kepala, bersin-bersin.

Penderita dianjurkan agar mengasingkan diri atau dikarantina agar tidak menularkan penyakit hingga mereka merasa lebih sehat. Untuk mencegah influenza dapat dilakukan dengan:

1. Sebagian besar virus influenza disebarkan melalui kontak langsung. Seseorang yang menutup bersin dengan tangan akan menyebarkan virus ke orang lain. Virus ini dapat hidup selama berjam-jam dan oleh karena itu cucilah tangan sesering mungkin dengan sabun.
2. Minumlah yang banyak karena air berfungsi untuk membersihkan racun.
3. Hiruplah udara segar secara teratur terutama ketika dalam cuaca sejuk.
4. Cobalah bersantai agar anda dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh karena dengan bersantai dapat membantu sistem kekebalan tubuh merespon terhadap virus influenza.
5. Kaum lanjut usia atau mereka yang mengidap penyakit kronis dianjurkan diimunisasi. Namun perlu adanya alternatif lain dalam mengembangkan

imunitas dalam tubuh sendiri, melalui makanan yang bergizi dan menjahui potensi-potensi yang menyebabkan influenza.

6. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi 200 ml yoghurt rendah lemak per hari mampu mencegah 25% peluang terkena influenza, dikarenakan yoghurt mengandung banyak laktobasilus.

7. Rematik

Rematik adalah orang yang menderita *rheumatism* (Encok) , arthritis (radang sendi) ada 3 jenis arthritis yang paling sering diderita adalah *osteoarthritis* ,*arthritis goud*, dan *rheumatoid artirtis* yang menyebabkan pembengkakan benjolan pada sendi atau radang pada sendi secara serentak (utomo.2005:60)

Penyakit rematik meliputi cakupan luas dari penyakit yang dikarakteristikan oleh kecenderungan untuk mengefek tulang, sendi, dan jaringan lunak (Soumya, 2011). Penyakit rematik dapat digolongkan kepada 2 bagian, yang pertama diuraikan sebagai penyakit jaringan ikat karena ia mengefek rangka pendukung (*supporting framework*) tubuh dan organ-organ internalnya. Antara penyakit yang dapat digolongkan dalam golongan ini adalah osteoartritis, gout, dan fibromialgia. Golongan yang kedua pula dikenali sebagai penyakit autoimun karena ia terjadi apabila sistem imun yang biasanya memproteksi tubuh dari infeksi dan penyakit, mulai merusakkan jaringan-jaringan tubuh yang sehat. Antara penyakit yang dapat digolongkan dalam golongan ini adalah rheumatoid arthritis, spondiloarthritis, lupus eritematosus sistemik dan skleroderma. (NIAMS, 2008).

a. Jenis-jenis Reumatik

Ditinjau dari lokasi patologis maka jenis rematik tersebut dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu rematik artikular dan rematik Non artikular . Rematik artikular atau arthritis (radang sendi) merupakan gangguan rematik yang berlokasi pada persendian diantaranya meliputi arthritis rheumatoid, osteoarthritis dan gout arthritis. Rematik non artikular atau ekstra artikular yaitu gangguan rematik yang disebabkan oleh proses diluar persendian diantaranya bursitis, fibrositis dan sciatica(hembing, 2006 dalam Iwayan:9)

Rematik dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan yaitu :

1. Osteoarthritis.
2. Arthritis rematoid.
3. Olimalgia Reumatik.
4. Arthritis Gout (Pirai).

1. Osteoarthritis.

Penyakit ini merupakan penyakit kerusakan tulang rawan sendi yang berkembang lambat dan berhubungan dengan usia lanjut. Secara klinis ditandai dengan nyeri, deformitas, pembesaran sendi, dan hambatan gerak pada sendi – sendi tangan dan sendi besar yang menanggung beban.

2. Arthritis Rematoid.

Arthritis rematoid adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronik dengan manifestasi utama poliarthritis progresif dan melibatkan seluruh organ tubuh. Terlibatnya sendi pada pasien arthritis rematoid terjadi setelah penyakit ini

berkembang lebih lanjut sesuai dngan sifat progresifitasnya. Pasien dapat juga menunjukkan gejala berupa kelemahan umum cepat lelah.

3. Olimalgia Reumatik.

Penyakit ini merupakan suatu sindrom yang terdiri dari rasa nyeri dan kekakuan yang terutama mengenai otot ekstremitas proksimal, leher, bahu dan panggul. Terutama mengenai usia pertengahan atau usia lanjut sekitar 50 tahun ke atas.

4. Arthritis Gout (Pirai).

Arthritis gout adalah suatu sindrom klinik yang mempunyai gambaran khusus, yaitu arthritis akut. Arthritis gout lebih banyak terdapat pada pria dari pada wanita. Pada pria sering mengenai usia pertengahan, sedangkan pada wanita biasanya mendekati masa menopause.

b. Tanda Dan Gejala Reumatik;

1. Nyeri pada anggota gerak
2. Kelemahan otot
3. Peradangan dan bengkak pada sendi
4. Kekakuan sendi
5. Kejang dan kontraksi otot
6. Gangguan fungsi
7. Sendi berbunyi(krepitasi)

8. Sendi goyah

9. Timbunya perubahan bentuk

10. Timbulnya benjolan nodul

8. Asma

Asma adalah penyakit paru kronik yang sering terjadi di dunia. Data mengenai kematian akibat asma mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir (Mchpee and Ganong, 2011). Menurut Global Initiative for Asthma (GINA) tahun 2008, asma didefinisikan sebagai penyakit inflamasi kronis pada saluran pernafasan. Inflamasi kronis ini berhubungan dengan hiperresponsivitas saluran pernafasan terhadap berbagai stimulus, yang menyebabkan kekambuhan sesak nafas (mengi), kesulitan bernafas, dada terasa sesak, dan batuk-batuk, yang terjadi utamanya pada malam hari atau dini hari. Sumbatan saluran nafas ini bersifat reversibel, baik dengan atau tanpa pengobatan. Angka kejadian penyakit asma akhir-akhir ini mengalami peningkatan dan relative sangat tinggi dengan banyaknya morbiditas dan mortalitas. WHO memperkirakan 100-150 juta penduduk dunia saat ini terkena penyakit asma dan diperkirakan akan mengalami penambahan 180.000 setiap tahunnya. (WHO, 2013).

Kemenkes RI (2011) di Indonesia mengatakan penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian. Angka kejadian asma 80% terjadi di negara berkembang akibat kemiskinan, kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan. Angka kematian yang disebabkan oleh

penyakit asma diperkirakan akan meningkat 20% untuk sepuluh tahun mendatang, jika tidak terkontrol dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, prevalensi kasus asma di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 0,42% dengan prevalensi tertinggi di Kota Surakarta sebesar 2,46%.

Kurangnya pengetahuan pasien dan masyarakat tentang asma dan menganggap asma merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kurangnya upaya untuk melaksanakan pencegahan serangan asma di rumah, serta belum terlihat adanya usaha yang baik dalam mengontrol dan menghindari alergen. Hal ini yang mengakibatkan kekambuhan pada pasien asma (Sundaru, 2006).

Usaha untuk menjaga agar tidak kambuh juga bergantung pada pengetahuan klien terhadap penyakitnya, karena dengan pengetahuannya tersebut klien memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Informasi dan pengetahuan tentang asma sangat penting dimana yang harus diajarkan kepada pasien adalah mengenal faktor pemicu serangan asma pada dirinya serta pemahaman tentang pencegahan, perawatan dan kerja obat asma. Strategi ini mengurangi frekuensi gejala, eksaserbasi, dampak asma pada gaya hidup serta kekambuhan pada asma (Chang, Esther et al, 2010). Tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi frekuensi kekambuhan, karena dengan pengetahuan yang baik penderita mampu melakukan pencegahan kekambuhan yang berulang (Waspadji, 2007).

9. Kolesterol

Kolesterol adalah suatu zat lemak yang beredar di dalam diproduksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh. Kolesterol yang berlebihan dalam darah akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Darah mengandung kolesterol, dimana 80 % kolesterol darah tersebut di produksi oleh tubuh sendiri dan hanya 20% yang berasal dari makanan. Kolesterol yang diproduksi terdiri atas 2 jenis yaitu kolesterol HDL (High Density Lipoprotein) dan kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein). Kolesterol LDL yang jumlahnya berlebihan di dalam darah, akan diendapkan pada dinding pembuluh darah dan membentuk bekuan yang dapat menyumbat pembuluh darah. Sedangkan kolesterol HDL, mempunyai fungsi membersihkan pembuluh darah dari kolesterol LDL yang berlebihan. (Siswono,2006).

Salah satu penyebab meningkatnya kadar kolesterol darah adalah pola konsumsi makanan yang mengandung lemak. Dalam Pedoman Umum Gizi Seimbang (Depkes, 2000) disebutkan bahwa asupan lemak normal antara 20-25% dari total energi.

10. Rematik

Menurut Isbagio (2004), cakupan pengertian gejala rematik ataupun pegal linu cukup luas. Nyeri, pembengkakan, kemerahan, gangguan fungsi sendi dan jaringan sekitarnya termasuk gejala rematik. Semua gangguan pada daerah tulang, sendi, dan otot disebut rematik yang sebagian besar masyarakat juga menyebutnya pegal linu. Rematik atau pegal linu juga merupakan penyakit degeneratif yang menyebabkan kerusakan tulang rawan (kartilago) sendi dan tulang didekatnya,

disertai proliferasi dari tulang dan jaringan lunak di dalam dan sekitar daerah yang terkena (Priyanto, 2009).

a) Etiologi

Faktor penyebab dari penyakit ini belum diketahui dengan pasti. Namun, faktor genetik seperti produk kompleks histokompatibilitas utama kelas II (HLA-DR) dan beberapa faktor lingkungan diduga berperan dalam timbulnya penyakit ini (Sudoyo, dkk, 2007). Faktor genetik seperti kompleks histokompatibilitas utama kelas II (HLA-DR), dari beberapa data penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengemban HLA-DR4 memiliki resiko relatif 4:1 untuk menderita penyakit ini. Rematik/pegal linu pada pasien kembar lebih sering dijumpai pada kembar monozygotik dibandingkan kembar dizygotik (Sudoyo, dkk, 2007).

Dari berbagai observasi menunjukkan dugaan bahwa hormon seks merupakan salah satu faktor predisposisi penyakit ini. Hubungan hormon seks dengan rematik/pegal linu sebagai penyebabnya dapat dilihat dari prevalensi penderitanya yaitu 3 kali lebih banyak diderita kaum wanita dibandingkan dari kaum pria (Sudoyo, dkk, 2007).

Faktor infeksi sebagai penyebab rematik/pegal linu timbul karena umumnya onset penyakit ini terjadi secara mendadak dan timbul dengan disertai oleh gambaran inflamasi yang mencolok. Dengan demikian timbul dugaan kuat bahwa penyakit ini sangat mungkin disebabkan oleh tercetusnya suatu proses autoimun oleh suatu antigen tunggal atau beberapa antigen tertentu saja. Agen infeksius yang diduga sebagai penyebabnya adalah bakteri, *mycoplasma*, atau virus (Sudoyo, dkk, 2007).

b) Faktor resiko

Menurut Priyatno (2009) beberapa faktor resiko yang diketahui berhubungan dengan rematik ataupun pegal linu, antara lain;

1. Usia di atas 40 tahun dan prevalensi pada wanita lebih tinggi
2. Genetik
3. Kegemukan dan penyakit metabolik
4. Cedera sendi yang berulang
5. Kepadatan tulang berkurang (osteoporosis)
6. Beban sendi yang terlalu berat (olah raga atau kerja tertentu)
7. Kelainan pertumbuhan (kelainan sel-sel yang membentuk tulang rawan, seperti kolagen dan proteoglikan).

C. Faktor Sosial Dan Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Puulemo adalah mayoritas Agama Islam. Aktivitas keagamaan di Desa Puulemo khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Desa Puulemo yaitu Satu buah masjid yang berada di dusun dua. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki

menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam. Bukan hanya itu, kebanyakan masyarakat Puulemo juga selalu melaksanakan sholat berjamaah dimasjid.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat. Masyarakat di Desa Puulemo mayoritas suku Tolaki. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga yang dekat, Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Puulemo dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, ketua dusun 1, 2, dan 3, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Puulemo yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Desa Puulemo yaitu PAUD, TK, dan SD yang terletak di dusun II.

b. Sarana Kesehatan

Di Desa Puulemo terdapat 1 unit posyandu yang terdapat di dusun II.

c. Sarana Peribadatan

Masyarakat di Desa Puulemo yang Mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di dusun II.

d. Sarana Olahraga

Di Desa Puulemo terdapat 1 unit lapangan bola yang terletak di dusun II, tepatnya di depan rumah kepala desa Puulemo.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

PBL I ini dilaksanakan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 20 Februari sampai dengan 5 Maret 2017. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembuatan *Gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Puulemo selama kurang lebih 2 minggu.

2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Puulemo.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Puulemo.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Puulemo secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Puulemo.
 - Tahap kedua dilakukan selama 4 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Puulemo. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi denganwarga

masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.

8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 23 february sampai dengan 26 February 2017. Dimana tanggal 23-26 February 2017 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 27 February 2017 dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing dusun di Desa Puulemo yang terdiri dari 3 dusun.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

- a. Jenis Kelamin

Jenis suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#).

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

No.	Jenis kelamin	Nilai	
		Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Laki-laki	364	53
2.	Perempuan	324	47
Total		688	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu yang banyak laki-laki dengan 364 orang dengan persentase 53%. Sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 324 orang dengan persentase 47%.

Tabel 7 Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Puulemo kecamatan Lembo Konawe utara Tahun 2017

No.	Jenis kelamin	Nilai	
		Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Laki-laki	95	95,0
2.	Perempuan	5	5,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan

kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	tidak sekolah	32	7.1
2.	pra-sekolah	21	4.6
3.	SD	103	22.7
4.	SMP	87	19.2
5.	SMA	116	25.6
6.	Akademi	8	1.8
7.	Universitas	73	16.1
8.	tidak tau	7	1.5
9.	Tk	6	1.3
Total		453	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 8, menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, TK, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 116 responden atau 25.6% dan yang paling sedikit yaitu TK sebanyak 6 responden atau 1.3%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca perkata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9 Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe utara tahun 2017

No.	Kemampuan membaca	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Ya	404	89.2
2.	Tidak	49	10.8
Total		453	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa 89.2% atau 404 responden dapat membaca dan sisanya 10.8% atau 49 responden tidak tahu membaca.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.

Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10 Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe utara Tahun 2017

No.	Status perkawinan	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Tidak kawin	202	44.6
2.	Kawin	242	53.4
3.	Cerai Hidup	1	.2
4.	Cerai Mati	8	1.8
Total		453	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin dan cerai hidup. Tetapi distribusi responden

yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 242 responden atau 53.4% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu tidak kawin dan cerai hidup sebanyak 1 responden atau 1%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Distribusi responden menurut umur di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11 Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe utara tahun 2017

No.	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	15-19	5	5,0
2.	20-24	11	11,0
3.	25-29	17	17,0
4.	30-34	17	17,0
5.	35-39	11	11,0
6.	40-44	11	11,0
7.	45-49	6	6,0
8.	50-54	13	13,0
9.	55-59	3	3,0
10.	60-64	1	1,0
11.	65-69	4	4,0
12.	> 70	1	2,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Puulemo, responden paling banyak berada di kelompok umur 25-29 tahun dan kelompok umur 30-34 tahun masing-masing dengan jumlah responden 17

atau 17%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 60-64 tahun dan kelompok umur > 70 tahun masing-masing dengan jumlah responden 1 atau 1%.

f. Pekerjaan

Tabel 12 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe Utara 2017

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persent (%)
1.	ibu rumah tangga	32	7.1
2.	PNS	31	6.8
3.	Professional	1	.2
4.	karyawan swata	8	1.8
5.	petani/berkebun milik sendiri	159	35.1
6.	wiraswasta/pemilik salon/bengkel	10	2.2
7.	buruh/sopir/tukang/ojek	3	.7
8.	Honoror	6	1.3
9.	Pelajar	116	25.6
10.	tidak bekerja	79	17.4
11.	Lain	6	1.3
Total		453	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 12, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai petani/ berkebun milik sendiri dengan jumlah 159 responden atau 35.1%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh/sopir/tukang ojek dan honoror dengan 3 responden atau 7%.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 13 Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.Konawe Utara tahun 2017

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		(n)	(%)
1.	< 5	39	39,0
2.	>5	61	61,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 13, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Desa Puulemo paling banyak berkisar antara anggota rumah tangga yang lebih dari 5 orang yaitu 61 responden dengan persentase 61% dan 39 responden memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah kurang dari 5 orang atau 39%.

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Puuleo dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Konawe utara tahun 2017

No.	Dusun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	44	22,00
2.	2	35	35,0
3.	3	21	21,0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Dari tabel 14, menunjukan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di dusun 1 dengan 44 responden (rumah tangga) dengan persentase 44%, dan yang paling sedikit yaitu di dusun 3 dengan 21 responden (rumah tangga) atau 21%.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel 15 :

Tabel 15 Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab. Konawe utara Tahun 2017

No.	Jenis rumah	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	milik sendiri	92	92.0
2.	milik orang tua/keluarga	7	7.0
3.	Lainnya	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1,5 menunjukkan bahwa 92.0% atau 92 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 7.0% atau 7 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 1.0% atau 1 lain-lain.

b. Jenis Rumah

Tabel 16 Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017

No.	Jenis rumah	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Permanen	60	60.0
2.	semi permanen	31	31.0
3.	Papan	9	9.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa 60.0% atau 60 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 31.0% atau 31 responden memiliki jenis rumah papan, dan 9.0% atau 9 responden memiliki jenis rumah semi permanen.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab.Konawe utara tahun 2017

No.	Jumlah Pendapatan	Nilai	
		Jumlah (n)	Persent (%)
1.	< Rp 500.000	52	52,0
2.	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	30	30,0
3.	>Rp 1.500.000	18	18,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 17, menunjukan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 sebanyak 52 responden dengan persentase 52.0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp 1.500.000 sebanyak 18 responden dengan persentase 18%

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18 Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017

No.	Pernyataan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	63	63.0
2.	Tidak	37	37.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 18, dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 63 responden atau 63.0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 37 responden atau 37.0% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19 Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab. Konawe Utara Tahun 2017

No.	Tindakan pertama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Istirahat	10	10.0
2.	minum obat warung	21	21.0
3.	minum jamu/ramuan	1	1.0
4.	Dukun	2	2.0
5.	rumah sakit	7	7.0
6.	Puskesmas	51	51.0
7.	dokter praktek	5	5.0
8.	bidan praktek/bidan didesa	3	3.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 19, dari 100 responden kebanyakan warga Desa Puulemo melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 66 responden (66.0%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga desa Puulemo jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 33 responden (33.0%).

Dari 66 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 51 responden (51.0%) pergi ke puskesmas dan

yang paling sedikit dengan 5 respon (5.0%) pergi ke dokter praktek. Sedangkan 33 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 21 responden (21.0%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 1 responden (1.0%) melakukan tindakan minum ramuan jamu.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 20 Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Kunjungan kefasilitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	91	91.0
2.	Tidak	9	9.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa 91% atau 91 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan. Dan 9% atau 9 responden tidak pernah ke fasilitas kesehatan.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21 Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kab.konawe Utara tahun 2017

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	12	12.0
2.	sebulan yang lalu	41	41.0
3.	dua bulan yang lalu	6	6.0

4.	tiga bulan yang lalu	2	2.0
5.	lebih dari tiga bulan yang lalu	22	22.0
6.	tidak ingat	17	17.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 21, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 41 responden atau 41%, dan terdapat 19 responden atau 17% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah dapat dilihat pada tabel 22:

Tabel 22 Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	12	12.0
2.	rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	19	19.0
3.	rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	2	2.0
4.	memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	21	21.0
5.	memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	39	39.0
6.	memeriksakan kehamilan	3	3.0

7.	rawat inap karena sakit lain	2	2.0
8.	Lainnya	2	2.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 22, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 39 responden atau 39%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk mendapatkan Rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23 Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Posyandu	11	11.0
2.	rumah sakit	11	11.0
3.	Puskesmas	71	71.0
4.	dokter praktek	6	6.0
5.	bidan praktek/bidan di desa	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 22 fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 71 responden atau 71%. Fasilitas kesehatan

rumah sakit dikunjungi oleh 11 responden atau 11%, sedangkan 11% atau 11 responden masing-masing berkunjung ke posyandu.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada table 24 :

Tabel 24 Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puulemo kecamatan limbo kab.konawe utara tahun 2017

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	13	13.0
2.	kendaraan pribadi	74	74.0
3.	angkutan umum	7	7.0
4.	Ojek	3	3.0
5.	Lainnya	3	3.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 24, dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 74 responden atau 74%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan lainnya dan ojek yaitu masing-masing 3 responden atau 3%.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 25 :

Tabel 25 Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Nilai	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	< 100	3	3,0

2.	100 – 500	23	23,0
3.	> 500	74	74,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 25, dari 100 responden paling banyak ada 74 responden atau 74% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah > 500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 3 responden atau 3% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 100 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada table 26:

Tabel 26 Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Fasilitas yang memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Makanan/minuman	16	16.0
2.	waktu tunggu	37	37.0
3.	biaya perawatan	7	7.0
4.	perilaku dokter dan perawat	13	13.0
5.	hasil pengobatan	6	6.0
6.	fasilitas ruangan	1	1.0
7.	tidak ada	7	7.0
8.	lain-lain	13	13.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan waktu tunggu

yang memuaskan dengan 37 responden atau 37 % . perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 13 responden atau 13%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 16 responden atau 16%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 27 Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan limbo kab.konawe utara tahun 2017

No.	Fasilitas yang Tidak memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	15	15.0
2.	waktu tunggu	11	11.0
3.	perilaku dokter dan perawat	3	3.0
4.	perilaku staf lain	1	1.0
5.	fasilitas ruangan	2	2.0
6.	makanan/minuman	4	4.0
7.	tidak ada	63	63.0
8.	lain-lain	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan hasil pengobatan yang tidak memuaskan dengan jumlah 63 responden atau 63%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa perilaku staf lain dan tidak

ada sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan masing-masing responden ada 1 atau 1%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan.

Tabel 28 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Desa Puulemo kecamatan Lembo Konawe utara

No.	Pemilik kartu jaminan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	5	5.0
2.	Ya	56	56.0
3.	Tidak	39	39.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 28 distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 56 responden atau 56% yang memiliki asuransi kesehatan dan 39 responden atau 39% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

l. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 29 Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe Utara tahun 2017

No.	Jenis asuransi kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jamsostek	46	46.0
2.	Askes	15	15.0
3.	Jamkesmas	3	3.0
4.	BPJS	33	33.0
5.	lain-lain	3	3.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 29, di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 33 responden atau 33% memiliki BPJS, 3 responden atau 3% memiliki Jamkesmas, 15 responden atau 15% memiliki asuransi kesehatan, dan 46 responden atau 46% memiliki Jamsostek.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Kategori PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 30 :

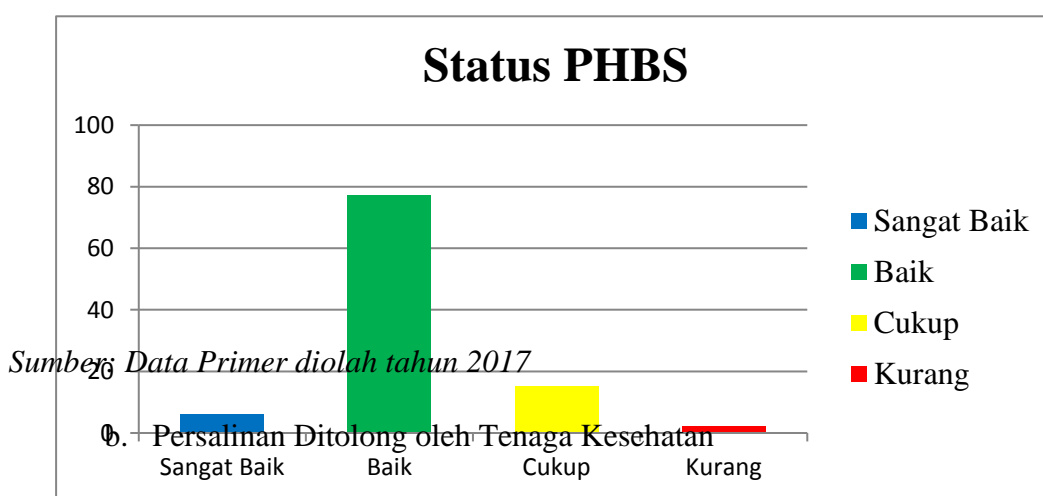
Tabel 30 Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab. Konawe utara tahun 2017

No.	PHBS Tatanan rumah tangga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Merah	2	2.0
2.	Kuning	15	15.0
3.	Hijau	77	77.0
4.	Biru	6	6.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 30, menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 2 responden atau 2% yang masuk kategori PHBS Merah (kurang), 15 responden atau 15% masuk kategori PHBS Kuning (cukup), 77 responden atau 77% masuk kategori PHBS Hijau (Baik), dan 6 responden atau 6% masuk kategori PHBS Biru (sangat baik).

Grafik 1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Puulemo kecamatan Lembo kab.konawe Utara tahun 2017



Tabel 31 Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo Kab.Konawe Utara Tahun 2017

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	41	41.0
2.	Tidak	59	59.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 31 distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 41 responden atau 41% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 59 responden atau 59% yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Tabel 32 Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	70	70.0
2.	Tidak	30	30.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 32 distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dari 100 responden terdapat 70 responden atau 70.0% yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinyam ada 30 responden atau 30.0 %.

d. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Tabel 33 Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Penimbang balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	78	78.0
2.	Tidak	22	22.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 33, distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 78 responden atau 78% yang menimbangkan balita setiap bulan dan 22 responden atau 22% yang tidak menimbangakan balita setiap bulan.

e. Penggunaan Air Bersih

Tabel 34 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	97	97.0
2.	Tidak	3	3.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 34 distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 97 responden atau 97.0% yang selalu menggunakan air bersih dan 3 responden atau 3.0% yang belum atau jarang menggunakan air bersih.

- f. Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengalir Sebelum dan Sesudah Beraktifitas.

Tabel 35 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengalir Sebelum dan Sesudah Beraktifitas Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Mencuci tangan pakai sabun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	99	99.0
2.	Tidak	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 35, dari 100 responden, terdapat 99 responden atau 99% yang menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas, sedangkan 1 responden atau 1% yang belum menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas.

- g. Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB)

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit

dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 36 :

Tabel 36 Distribusi Responden Menurut Penggunaan jamban Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Penggunaan jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	97	97.0
2.	Tidak	3	3.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 36 ,dari 100 responden terdapat 97 responden atau 97% yang menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB), sedangkan 3 responden atau 3% yang tidak menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB).

h. Pemberantasan Jentik Di rumah Sekali Seminggu

Tabel 37 Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Di Rumah Sekali Seminggu Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo

No.	Pemberantasan jentik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	80	80.0
2.	Tidak	20	20.0

Total	100	100,0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 37, dari 100 responden terdapat 80 responden atau 80% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Sedangkan 20 responden atau 20% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

i. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Tabel 38 Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Konsumsi sayur dan buah setiap hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	81	81.0
2.	Tidak	19	19.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 38 dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81% yang selalu mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 19 responden atau 19% yang belum atau jarang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

j. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 39 :

Tabel 39 Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Desa Puulemo

No.	melakukan aktifitas fisik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	89	89.0
2.	Tidak	11	11.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 39, dari 100 responden ada 89 responden atau 89% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 11 responden atau 11% yang jarang melakukan aktifitas fisik setiap hari.

k. Keluarga yang Tidak Merokok

Tabel 40 Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	47	47.0
2.	Tidak	53	53.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 40 distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang tidak merokok dari 100 responden terdapat 47responden atau 47% yang tidak merokok di dalam rumah dan 53responden atau 53% yang merokok di dalam rumah.

5. KIA/KB & IMUNISASI

Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 41 :

Tabel 41 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada

Petugas Kesehatan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	41	41.0
2.	Tidak	59	59.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Menurut tabel 41, Ibu (responden) dan istri responden, semua memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dengan presentase 41%.

b. Pemeriksaaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Tabel 42 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemeriksaan kehamilan pada jenis petugas kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	dokter umum	6	6.0
2.	dokter spesialis kebidanan	4	4.0
3.	Bidan	28	28.0
4.	Perawat	1	1.0
5.	Lainnya	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 42, distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 28.0% atau 28 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 1% atau 1.0 responden yang memeriksakan kehamilannya pada perawat.

c. Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke 1 sampai ke 3

Distribusi responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke 1 sampai bulan ke 3 dapat dilihat pada tabel 43 :

Tabel 43 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di desa pulemo kecamatan limbo tahun 2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1	1	1.0
2.	2	3	3.0
3.	3	95	95.0
4.	4	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 43, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 1 responden atau 1%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 95 responden atau 95.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 1 responden atau 1% tidak tahu/tidak mengingat berapakali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

d. Pemeriksaan kehamilan bulan ke 4 hingga bulan ke 6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Puulemo kecamatan lembo dapat dilihat pada tabel 44:

Tabel 44 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	64	64.0
2.	1	1	1.0
3.	2	3	3.0
4.	3	24	24.0
5.	4	1	1.0
6.	6	7	7.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 44, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (4-6 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 1 responden atau 1.0%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 24 responden atau 24.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 4 responden atau 1.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali (4-6 bulan umur kehamilan), serta 6 responden atau 7% tidak tahu/tidak mengingat berap kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

e. Pemeriksaan Kehamilan bulan ke 7 sampai melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 45 :

Tabel 45 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	64	64.0
2.	1	2	2.0
3.	2	3	3.0
4.	3	23	23.0
5.	7	8	8.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 45, dapat dilihat bahwa 2 responden atau 2.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 3 responden atau 3.0% melakukan 2 kali pemeriksaan, 23 responden atau 23.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 8 responden atau 8.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 dan 2 responden atau 64.0% tidak tahu/tidak

mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

f. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 46 :

Tabel 46 Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ditimbang berat badannya	24	24.0
2.	Diukur tinggi badannya	2	2.0
3.	Disuntik di lengan atas	2	2.0
4.	Di ukur tekanan darahnya	5	5.0
5.	Diukur/diraba perutnya	64	64.0
6.	Diukur kadar Hbnya	1	1.0
7.	Diberi tablet penambah vit A	1	1.0
8.	Diberi penyuluhan	1	1.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 46, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur/diraba perutnya dan di ukur tekanan darah dengan 64 responden atau 64.0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di beri penyuluhan dengan 1 responden atau 1%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 47 :

Tabel 47 Distribusi Responden Menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	35	35.0
2.	Tidak	65	65.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 47, Dari 100 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 35 responden atau 35.0% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 65 responden atau 65.0% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 48 :

Tabel 48 Distribusi Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1	8	8.0
2.	2	5	5.0
3.	3	7	7.0
4.	4	3	3.0
5.	5	1	1.0
6.	6	2	2.0
7.	8	2	2.0
8.	Tidak Tahu	68	68.0
9.	kadang-kadang	2	2.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 48, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 21 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun dengan frekuensi 1-5 kali.68 lainnya tidak ingat/tidak pernah memeriksakan kehamilannya di dukun.

i. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 49 :

Tabel 49 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Puulemo kecamatan limbo tahun 2017

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mual dan muntah berlebihan	17	17.0
2.	Mules berkepanjangan	4	4.0
3.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	3	3.0
4.	Tekanan darah tinggi	1	1.0
5.	Demam/panas tinggi	1	1.0
6.	Lainnya	2	2.0
7.	Tidak tahu	6	6.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 49 dari 100 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 17 responden atau 17.0%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 50 :

Tabel 50 Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rumah sakit	14	14.0
2.	Puskesmas	2	2.0
3.	Klinik	1	1.0
4.	Dokter praktek	1	1.0
5.	Di rumah responden/dukun/orang lain	82	82.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa dari 40 responden yang kami wawancarai, 18responden atau 18.0% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 82 responden atau 82,0% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

a. Tempat melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 51 :

Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No	Tempat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Dokter Umum	10	10.0
2.	Dokter Spesialis Kebidanan	3	3.0
3.	Bidan	17	17.0
4.	Dukun	10	10.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 51, dari 100 responden yang memiliki balita yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 10 responden atau

10.0%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan dibidan praktek sebanyak 10 responden atau 10.0% dan di rumah sakit sebanyak 3 responden atau 3.0%, serta di rumah bersalin.

b. Metode/cara persalinan

Tabel 52 Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Metode Cara Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Normal/ Spontan	35	35.0
2.	Operasi	64	64.0
3.	Alat Bantu	1	1.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 52, dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 35 responden atau 35.0% yang persalinannya dengan cara normal/spontan dan terdapat 1 responden atau 1% yang persalinannya dengan cara Vakum/Forcep/Cara/ Alat Bantu Lainnya. Serta terdapat 64 responden atau 64.0% yang melakukan persalinan dengan cara operasi.

c. Masalah selama persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 53 :

Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Air Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	11	11.0
2.	Perdarahan Banyak Selama Melahirkan	1	1.0
3.	Mules Berkepanjangan	6	6.0
4.	Tensi Tinggi Secara Mendadak	2	2.0
5.	Lainnya	1	1.0
6.	Tidak Mengalami Komplikasi	12	12.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 53, dari 100 responden yang paling banyak adalah 12 responden atau 12.0% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1% yang mengalami perdarahan banyak selama melahirkan.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulinIgA](#) yang

baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus khusus. [Susu sapi](#) tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun.

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 54:

Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No.	Ibu Pernah Menyusui	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	31	31.0
2.	Tidak	69	69.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 54 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 31 responden atau 31% yang menyusui anaknya sedangkan 68 responden atau 68% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	17	17.0
2.	Tidak	82	82.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 55, dari 36 responden terdapat 16 responden atau 17% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya. Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 82 responden atau 82%

c. Pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Puulemo kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel 56 :

Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-7	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	27	27.0
2.	Tidak	73	73.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Dari tabel 56. Dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 27% atau sebanyak 27 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 72% atau responden.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	17	17.0
2.	Tidak	83	83.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 57 menunjukkan dari 100 responden terdapat 17 atau 17.0% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 83 atau 83.0% responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Menurut Balita Masih Menyusui

Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Perilaku Pemberian ASI	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	13	13.0

2.	Tidak	87	87.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang masih menyusui berjumlah 13 responden atau 13.0%. Sedangkan, balita yang tidak lagi menyusui ASI sebanyak 87 responden atau 87.0%.

f. Usia Balita Berhenti Menyusui

Tabel 59 Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Usia balita	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	2,3 bulan	1	1.0
2.	5 bulan	1	1.0
3.	0 bulan	89	89.0
4.	1 bulan	1	1.0
5.	12 bulan	3	3.0
6.	15 bulan	1	1.0
7.	17 bulan	1	1.0
8.	2 bulan	1	1.0
9.	3 bulan	1	1.0
10	9 bulan	1	1.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 59, distribusi responden menurut usia Balitaberhenti disusui ASI, sebanyak 5responden atau 5% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak3 responden atau 3.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui di usia6 bulan-11 bulan, Sebanyak 1 atau 1.0% responden berhenti menyusui di usia 12 bulan - < 24 bulan, sedangkan 3

responden atau 3.0 responden masih menyusui dan sebanyak 1 atau 1.0% responden tidak ingat kapan berhenti menyusui.

g. Jenis Makanan Tambahan

Dari 100 responden, hanya 15 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 60 :

Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-6 Bulan di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Susu formula/susu bayi	7	7.0
2.	Air putih	1	1.0
3.	Sari buah	1	1.0
4.	Madu	4	4.0
5.	11	67	67.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 60, menunjukkan dari 8 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 2 responden. Sedangkan terdapat 6 responden yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Puulemo kecamatan limbo

tahun 2017

No.	Cuci Tangan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Sering	30	30.0
2.	kadang-kadang	70	70.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 61 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 30 responden atau 30.0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 70 responden atau 70.0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

2. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	31	31.0
2.	Tidak	69	69.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Tabel 62 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita ada 31 responden atau 31% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 69 responden atau 69% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis imunisasi yang diterima bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Desa

Puulemo kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel 63 :

Tabel 63. Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Jenis imunisasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	BCG	14	14.0
2.	POLIO 1	8	8.0
3.	POLIO 2	1	1.0
4.	POLIO 3	1	1.0
5.	DPT 1	1	1.0
6.	DPT 2	1	1.0
7.	CAMPAK	63	63.0
8.	HEPATITIS 1	1	1.0
9.	HEPATITIS 2	1	1.0
10.	HEPATITIS 3	4	4.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 63, dari 100 responden yang memiliki balita di Desa Puulemo tidak ada responden yang menerima imunisasi secara lengkap.

c. Alasan diberi imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel 64 :

Tabel 64. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Puulemo kecamatan Lembo Tahunn 2017

No.	Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi	Jumlah	Presentae
-----	---	--------	-----------

		(n)	(%)
1.	supaya sehat	23	23.0
2.	supaya pintar	1	1.0
3.	supaya tidak sakit	2	2.0
4.	supaya kebal terhadap penyakit	6	6.0
5.	tidak tahu	67	67.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 64, dari 100 responden yang memiliki balita yang paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 23 responden atau 23%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya pintar dan lainnya sebanyak 1 responden atau 1.0%.

9. Gizi kesehatan masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Nilai
----	-------------------------------------	-------

		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya, Tahu	93	93,0
2.	Tidak Tahu	7	7,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 65, dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 7 responden atau 7,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

a. Penggunaan Garam Beryodium

Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Penggunaan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	100	100,0
2	Tidak	0	0,0
3	Tidak Tahu/Lupa	0	0,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 66, dari 100 responden terdapat 100 responden atau 100% yang menggunakan garam beryodium.

b. Jenis Garam Yang di Konsumsi

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan dapat dilihat pada table 67:

Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Jenis Garam yang Digunakan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Curah/Kasar	90	90,0
2	Briket/Bata	0	0,0
3	Halus	10	10,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 67, dari 100 responden terdapat 90respondan atau 90,0% yang menggunakan garam berjenis curah/kasar, 10 responden atau 10,0% yang menggunakan garam berjenis halus.

c. Cara Memperoleh Garam

Distribusi reponden menurut tempat membeli/memperoleh garam di Desa Puulemo dapat dilihat pada table 68 :

Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Tempat Membeli/Memperoleh Garam	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Diberikan Orang Tua/tetangga/Keluarga	1	1,0
2	Warung	10	10,0
3	Pasar	88	88,0
4	Lainnya	1	1,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 68 dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperolah garam yaitu di Pasar dengan 88 responden atau 88%, di Warung sebanyak 10 responden atau 10% sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu yang diberikan orng tua/keluarta/tetangga dan lainnya dengan 1 reponden atau 1%.

d. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara menggunakan garam beryodium di Desa Puulemo dapat dilihat pada table 69 :

Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Cara Menggunakan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	32	32,0
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	52	52,0
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	16	16,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 69, dari 100 responden sebanyak 52 responden atau 52,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, 32 responden atau 32,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak dan 16 responden atau 16% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

d. Akibat Kekurangan Yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 70 :

Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Terjadi Gondok	55	55,0
2	Anak Menhjadi Bodoh	4	4,0
3	Lainnya	4	4,0
4	Tidak Tahu	37	37,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 70, dari 100 responden, terdapat 37 responden atau 37% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan yodium sebanyak 55 responden atau 55% yang adalah penyakit gondok dan yang paling sedikit adalah anak menjadi bodoh sebanyak 4 responden atau 4%.

1. Pola Konsumsi

a. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari di Desa Puulemo dapat dilihat pada table 71 :

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

No	Frekuensi Makan Dalam Sehari	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	1 Kali	2	2,0
2.	2 Kali	4	24,0
3.	3 Kali	77	77,0
4.	Lebih Dari 3 Kali	17	17,0

	Total	100	100.0
--	--------------	------------	--------------

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 71, dari 100 responden sebanyak 77 reponden atau 77,0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 4 responden atau 4,0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 17 responden atau 17,0% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 2 responden atau 2,0% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

b. Perilaku Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut perilaku makan pagi/sarapan di Desa Puulemo dapat dilihat pada table 72 :

Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan di Desa Puulemo Tahun 2017

No	Perilaku Makan Pagi/Sarapan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	95	95,0
2.	Tidak	5	5,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 72 dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 95 responden atau 95,0% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 5 responden atau 5,0%.

2. Status Gizi

a. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U), dapat dilihat pada tabel 73 :

Tabel 73 Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur(BB/U) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

Status Gizi	Jumlah							
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Gizi Buruk	-	0	-	0	-	0	-	0
Gizi Kurang	1	20	-	0	-	0	1	33
Gizi Baik	4	80	4	80	5	83	2	67
Gizi Lebih	-	0	1	20	1	17	-	0
Total	5	100	5	100	6	100	3	100

Sumber: Data Primer Februari 2017

Berdasarkan tabel 73, menunjukan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki bayi dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki bayi dengan status gizi kurang pada usia 0 – 6 bulan. 4 responden yang memiliki bayi dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki bayi status gizi lebih pada usia 7 – 12 bulan. 5 responden yang memiliki balita dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki balita status gizi lebih pada usia 13 –24 bulan serta pada usia 25-36 bulan terdapat 1 responden yang memiliki balita dengan status gizi kurang dan terdapat pada 2 responden yang memiliki balita dengan status gizi baik.

b. Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U), dapat dilihat pada tabel 74:

Tabel 74 Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur(TB/U) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

Status Gizi	Jumlah							
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat pendek	-	0	-	0	-	0	1	33
Pendek	-	0	-	0	-	0	-	0
Normal	-	0	-	0	4	80	2	67
Tinggi	-	0	-	0	1	20	-	0
Total	0	0	0	0	5	100	3	100

Sumber: Data Primer Februari 2017

Berdasarkan tabel 74, menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki balita dengan status gizi normal dan 1 responden yang memiliki balita status gizi tinggi. 2 responden yang memiliki balita dengan status gizi normal dan 1 responden yang memiliki balita status gizi sangat pendek pada usia 25 – 36 bulan.

c. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB), dapat dilihat pada tabel 75:

Tabel 75 Distribusi Responen Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Tahun 2017

Status Gizi	Jumlah							
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat kurus	-	0	-	0	-	0	-	0
Kurus	-	0	-	0	-	0	-	0
Normal	-	0	-	0	4	80	2	67
Gemuk	-	0	-	0	1	20	1	33
Total	0	0	0	0	5	100	3	100

Sumber: Data Primer Februari 2017

Berdasarkan tabel 75, menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki balita dengan status gizi normal dan 1 responden yang memiliki status gizi gemuk usia 13 – 24 bulan. Pada usia 25 – 36 bulan terdapat 2 balita dengan status gizi normal dan 1 balita dengan status gizi gemuk.

3. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 76 Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ada	7	7,0
2.	Tidak Ada	93	93,0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primerdiolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 76, dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, ada 7 responden atau sekitar 7,0% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 93 responden atau sekitar 93,0% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal. Jumlah anggota keluarga yang meninggal masing-masing berjumlah 1 orang dalam satu rumah tangga.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 77 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan limbo tahun 2017

No	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Laki-laki	5	71,0
2.	Perempuan	2	29,0

Total	100	100.0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 77, dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah laki-laki lebih banyak yakni 5 orang atau 71,0% dan perempuan 2 orang atau 29,0%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 78:

Tabel 78 Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	0 – 4 tahun	2	29,0
2.	40 – 55 tahun	0	00,0
3.	60 – 65 tahun	2	29,0
4.	> 80 tahun	3	42,0
Total		7	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Dari tabel 78, dapat dilihat bahwa dari 7 anggota keluarga yang meninggal paling banyak pada kelompok umur di atas 80 tahun yaitu 3 orang atau 42% , 0 – 4 tahun dan 60 - 65 tahun masing-masing yaitu 2 orang atau 29%, dan kelompok umur 40 – 55 tahun tidak.

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 79 :

Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Sakit	7	100,0
2.	Lainnya	0	00,0
Total		7	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 79, dari 10 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 7 orang atau 100% yang meninggal tersebut dikarenakan sakit.

1. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	air ledeng/PDAM	96	96.0
2.	sumur gali	1	1.0
3.	mata air	3	3.0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 80 distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 96 responden menggunakan air ledeng dengan persentase 96.0%, 1 responden menggunakan sumur gali dengan persentase 1.0 %, 3 responden menggunakan mata air dengan persentase 3.0%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Perilaku memasak air minum	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	98	98.0
2.	Tidak	2	2.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 81. distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 98 responden dengan presentase 98,0% memasak air sebelum diminum dan 2 responden dengan presentase 2.0% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017.

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak tahu cara melakukannya	8	8.0
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	91	91.0
3.	Air sudah aman	1	1.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 82, distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 8 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan tidak tahu cara melakukannya, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 91 responden atau 91.0%.

d. Kepemilikan Jamban

Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017.

No	Kepemilikan jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	94	94.0
2.	Tidak	6	6.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan table 83, distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 94 responden dengan presentase 94,0% memiliki jamban dan 6 responden dengan presentase 6,0% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 84 :

Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017.

No.	Jenis jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Sendiri dengan septink tank	87	87.0
2.	Sendiri tanpa septinkk tank	6	6.0
3.	Bersama	4	4.0
4.	Umum (MCK)	3	3.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 84, distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 87 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 87,0%, sebanyak 6 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 6,0%, sebanyak 4 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 4,0%, sebanyak 3 responden memiliki jamban di WC umum dengan persentase 3,0%.

4. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 85:

Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Puulemo Kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	90	90.0
2.	Tidak	10	10.0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 85, distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 90 responden dengan presentase 90,0% memiliki tempat sampah dan 10 responden dengan presentase 10% tidak memiliki tempat sampah.

e. Jenis Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 86:

Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Wadah tertutup	25	25.0
2.	Wadah tidak tertutup	27	27.0
3.	Kantong plastik,dibungkus	8	8.0
4.	Lubang terbuka	22	22.0
5.	Tempat terbuka	8	8.0
6.	Dibiarkan berserakan	5	5.0
7.	Lainnya	5	5.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 86, distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 25 responden dengan presentase 25.0%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 27 responden dengan presentase 27.0%, dengan kantong plastik/dibungkus sebanyak 8 responden dengan presentase 8.0%, dengan lubang terbuka sebanyak 22 responden dengan presentase 22.0% dan di tempat terbuka sebanyak 8 responden dengan presentase 8%. Adapun 10 responden tidak ditanya karena tidak memiliki tempat sampah.

a. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 87:

Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Pengelolaan sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Dibuang ke pekarangan	7	7.0
2.	Dibuang ke kali/sungai	13	13.0
3.	Dibakar	50	50.0
4.	Ditanam	25	25.0
5.	Lainnya	5	5.0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 87, distribusi responden menurut cara pengelolaan sampahnya, dari 100 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara di bakar dengan jumlah 50 responden atau 50.0%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara dibuang ke pekarangan dengan jumlah 1 responden atau 1%. Adapun 5 responden tidak ditanya karena memiliki tempat sampah.

5. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 88:

Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Kayu	24	24.0
2.	Minyak tanah	4	4.0
3.	Gas	72	72.0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 88, dari 100 responden paling banyak menggunakan Gas sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 72 responden atau 72.0%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan Minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 4 responden atau 4.0%.

6. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Puulemo kecamatan Lembo tahun 2017

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	98	98.0
2.	Tidak	2	2.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 89, distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 98 responden dengan presentase 98,0% memiliki SPAL dan 2 responden dengan presentase 2,0% tidak memiliki SPAL.

7. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 90 :

Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Status rumah sehat	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	76	76.0
2.	tidak memenuhi syarat	24	24.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 90, dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 76% atau 76 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 24% atau 24 responden.

b. Status Jamban Keluarga

Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga dapat dilihat pada tabel 91:

Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Status jamban keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	87	87.0
2.	tidak memenuhi syarat	13	13.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 91, dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat yaitu 87 reponden atau 87.0% dan tidak memenuhi syarat yaitu berjumlah 13% atau 13 responden.

c. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor dapat dilihat pada tabel 92:

Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa pulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	88	88.0
2.	tidak memenuhi syarat	12	12.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 92, dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 88% atau 88 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 12% atau 12 responden.

d. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah dapat dilihat pada tabel 93:

Tabel 93. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Status tempat pembuangan sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	69	69.0

2.	tidak memenuhi syarat	31	31.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 93, dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 69 responden atau 69%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 31 responden atau 31%.

e. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 94 :

Tabel 94. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa puulemo kecamatan lembo tahun 2017

No.	Status kualitas air	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	88	88.0

2.	tidak memenuhi syarat	12	12.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 94, dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 88 responden atau 88%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 12 responden atau 12%.

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Puulemo

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh 100 responden yang tersebar dari 3 dusun di Desa Puulemo. Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di Desa Puulemo, Dimana berdasarkan dari hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2017 penduduk Desa Puulemo berjumlah 688 jiwa yang terdiri dari 364 jiwa penduduk laki-laki dan 324 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 205 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari 3 dusun di Desa Puulemo maka digunakan metode proporsional random sampling sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat Desa Puulemo yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau istri, dan dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di

rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil yang paling banyak menjadi responden adalah ibu rumah tangga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, Kesehatan Ibu dan Anak/KB dan Imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

b. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu yang banyak laki-laki dengan 364 orang dengan persentase 53%. Sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 324 orang dengan persentase 47%..

Umumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, TK, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 116 responden atau 25.6% dan yang paling sedikit yaitu TK sebanyak 16 responden atau 1.3%.

Di desa Puulemo kemampuan membaca penduduknya dapat diketahui bahwa 89.2% atau 404 responden dapat membacanya sisanya 10.8% atau 49 responden tidak tahu membaca.

Untuk status perkawinan menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin dan cerai hidup. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 242 responden atau 53.4% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu tidak kawin dan cerai hidup sebanyak 1 responden atau 1%.

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk desa Puulemo menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai petani/ berkebun milik sendiri dengan jumlah 159 responden atau 35.1%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh/sopir/tukang ojek dan honorer dengan 3 responden atau 7%.

c. Karakteristik Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuisioner diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di desa Puulemo. menunjukkan bahwa 92.0% atau 92 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 7.0% atau 7 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 1.0% atau 1 lain-lain.

Pendapatan rata-rata perbulan merupakan salah satu variabel ekonomi dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap status kesehatan keluarga. menunjukkan bahwa 92.0% atau 92 responden memiliki rumah dengan status

milik sendiri, 7.0% atau 7 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 1.0% atau 1 lain-lain.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Desa puulemo Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Desa Puulemo menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 sebanyak 52 responden dengan persentase 52.0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp 1.500.000 sebanyak 18 responden dengan persentase 18%.

d. Akses Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan data anggota keluarga yang mengalami keluhan sakit dari 100 responden menunjukkan bahwa 92.0% atau 92 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 7.0% atau 7 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 1.0% atau 1 lain-lain.

Dari 100 responden kebanyakan warga Desa Puulemo melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 66 responden (66.0%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga desa Puulemo jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 33 responden (33.0%).

Dari 66 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 51 responden (51.0%) pergi ke puskesmas dan yang paling sedikit dengan 5 respon (5.0%) pergi ke dokter praktek. Sedangkan 33 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 21 responden

(21.0%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 1 responden (1.0%) melakukan tindakan minum ramuan jamu.

Menunjukkan bahwa 91% atau 91 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan. Dan 9% atau 9 responden tidak pernah ke fasilitas kesehatan.

Responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 41 responden atau 41%, dan terdapat 19 responden atau 17% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

Dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 39 responden atau 39%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk mendapatkan Rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2%.

fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 71 responden atau 71%. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 11 responden atau 11%, sedangkan 11% atau 11 responden masing-masing berkunjung ke posyandu.

Dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 74 responden atau 74%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan lainnya dan ojek yaitu masing-masing 3 responden atau 3%.

Dari 100 responden paling banyak ada 74 responden atau 74% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah > 500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada

3 responden atau 3% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 100 meter.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan waktu tunggu yang memuaskan dengan 37 responden atau 37 % . perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 13 responden atau 13%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 16 responden atau 16%.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan hasil pengobatan yang tidak memuaskan dengan jumlah 63 responden atau 63%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa perilaku staf lain dan tidak ada sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan masing-masing responden ada 1 atau 1%.

Distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 56 responden atau 56% yang memiliki asuransi kesehatan dan 39 responden atau 39% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

Di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 33 responden atau 33% memiliki BPJS, 3 responden atau 3% memiliki Jamkesmas, 15 responden atau 15% memiliki asuransi kesehatan, dan 46 responden atau 46% memiliki Jamsostek.

e. PHBS Tatanan Rumah Tangga

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat baik diberi indikator warna *biru*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang baik diberi indikator

warna *hijau*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup diberi indikator warna *kuning*, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat kurang baik diberi indikator warna *merah*.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Puulemo memiliki status PHBS yang baik, terbukti dari hasil data primernunjukkan bahwa dari 100 responden ada 2 responden atau 2% yang masuk kategori PHBS Merah (kurang), 15 responden atau 15% masuk kategori PHBS Kuning (cukup), 77 responden atau 77% masuk kategori PHBS Hijau (Baik), dan 6 responden atau 6% masuk kategori PHBS Biru (sangat baik).

Adapun untuk penggunaan distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 97 responden atau 97.0% yang selalu menggunakan air bersih dan 3 responden atau 3.0% yang belum atau jarang menggunakan air bersih.

f. Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi

Dalam proses pengisian kusioner untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi ditanyakan kepada Ibu yang pernah hamil atau ibu yang pernah memiliki balita.

g. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Berdasarkan hasil pendataan sebagian besar masyarakat desa Wawowonua yang pernah mengalami kehamilan sudah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dengan ibu (responden) dan istri responden, semua memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dengan presentase 41%. distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya

adalah 28.0% atau 28 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 1% atau 1.0 responden yang memeriksakan kehamilannya pada perawat.

Pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 1 responden atau 1%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 32 responden atau 32.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 1 responden atau 1% tidak tahu/tidak mengingat berapakah melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Dapat dilihat bahwa 2 responden atau 2.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 3 responden atau 3.0% melakukan 2 kali pemeriksaan, 23 responden atau 23.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 8 responden atau 8.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 dan 2 responden atau 64.0% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur/diraba perutnya dan diukur tekanan darah dengan 64 responden atau 64.0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di beri penyuluhan dengan 1 responden atau 1%.

h. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) letak memanjang atau sejajar sumbu badan ibu, lahir spontan dengan tenaga ibu sendiri, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Menunjukkan bahwa dari 40 responden yang kami wawancarai, 18 responden atau 18.0% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 22 responden atau 22,0% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan

i. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui Dini

ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Air Susu Ibu pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum), sangat baik untuk bayi karena dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 31 responden atau 31% yang menyusui anaknya sedangkan 68 responden atau 68% tidak menyusui anaknya.

Dari 36 responden terdapat 16 responden atau 17% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya. Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 82 responden atau 82%.

Dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Puulemo Kecamatan Lembotahun 2017 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 27% atau sebanyak 27 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 72% atau responden.

Menunjukkan dari 100 responden terdapat 17 atau 17.0% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 83 atau 83.0% responden tidak memberikan makanan tambahan.

Menunjukkan dari 8 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 2 responden. Sedangkan terdapat 6 responden yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif.

Distribusi responden menurut usia Balita/berhenti disusui ASI, sebanyak 5 responden atau 5% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak 3 responden atau 3.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan-11 bulan, Sebanyak 1 atau 1.0% responden berhenti menyusui di usia 12 bulan - < 24 bulan, sedangkan 3 responden atau 3.0% responden masih menyusui dan sebanyak 1 atau 1.0% responden tidak ingat kapan berhenti menyusui.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 30 responden atau 30.0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 70 responden atau 70.0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

j. Riwayat Imunisasi

Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Desa Puulemo. Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Berdasarkan data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita ada 31 responden atau 31% yang memiliki catatan imunisasi KMS

maupun Buku KIA, sedangkan 69 responden atau 69% tidak memiliki catatan imunisasi.

2. Gizi Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 7 responden atau 7,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

Dari 100 responden terdapat 100 responden atau 100% yang menggunakan garam beryodium.

Berdasarkan data primer bahwa dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di Pasar dengan 88 responden atau 88%, di Warung sebanyak 10 responden atau 10% sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu yang diberikan orang tua/keluarga/tetangga dan lainnya dengan 1 responden atau 1%.

a. Pola konsumsi

Berdasarkan data primer untuk pola konsumsi dari 100 responden sebanyak 77 responden atau 77,0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 4 responden atau 4,0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 17 responden atau 17,0% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 2 responden atau 2,0% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

Adapun dalam hal kebiasaan makan pagi diperoleh sebanyak dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 95 responden atau 95,0% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan

responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 5 responden atau 5,0%

b. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat

Keadaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Dalam teorinya Blum mengemukakan bahwa, derajat kesehatan sangat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil dari data primer, sumber air minum dan air bersih utama yang digunakan rumah tangga, dari 100 responden terdapat 96 responden menggunakan air ledeng dengan presentase 96.0%, 1 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 1.0 %, 3 responden menggunakan mata air dengan persentase 3.0%.

Distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 98 responden dengan presentase 98,0% memasak air sebelum diminum dan 2 responden dengan presentase 2.0% tidak memasak air sebelum diminum.

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 8 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan

beberapa alasan yaitu, dengan alasan tidak tahu cara melakukannya, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 91 responden atau 91.0%.

Adapun jenis jamban yang digunakan paling banyak distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 87 responden memiliki jamban sendiri dengan septik tank dengan presentase 87,0%, sebanyak 6 responden memiliki jamban sendiri tanpa septik tank dengan presentase 6,0%, sebanyak 4 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 4,0%, sebanyak 3 responden memiliki jamban di WC umum dengan persentase 3,0%. Selain hal tersebut di atas, komponen lain yang juga menjadi bagian dari sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.

3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi.

Grey water sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Pengelolaan air limbah rumah tangga perlu dilakukan dengan baik, jika tidak air limbah yang menggenang dapat menjadi sarang hewan-hewan pembawa agent penyakit seperti nyamuk *Anopheles* yang menjadi pembawa agent penyakit malaria, lalat, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik harus mengalir dengan lancar, tidak menggenang, kedap air, dan sebaiknya tertutup.

Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Puulemo sudah memiliki SPAL tapi kurang memenuhi syarat, seperti sering tergenang setiap kali musim penghujan, serta tidak kedap air . Hal ini membuktikan bahwa, tidak cukup banyak masyarakat Desa Puulemo yang sadar akan pentingnya kebersihan, sehingga keberadaan SPAL tersebut masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan data primer distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 98 responden dengan presentase 98,0% memiliki SPAL dan 2 responden dengan presentase 2,0% tidak memiliki SPAL.

BAB IV

ANALISIS DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah

Setelah melakukan pendataan di Desa Puulemo Kecamatan Lembo, kami akhirnya mendapatkan 2 masalah kesehatan yang ada di Desa Puulemo. Adapun 2 masalah kesehatan tersebut, yaitu :

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku PHBS dalam rumah tangga meliputi, perilaku merokok dalam rumah.
- b. Kepemilikan tempat sampah yang tidak memenuhi standar kesehatan, masih banyak masyarakat yang buang sampah dipekarangan belakang rumah.

B. Penentuan Prioritas Masalah

Dalam menentukan prioritas masalah, kami menggunakan diskusi dengan warga desa (brainstorming). Metode brainstorming adalah sumbang saran yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sejumlah ide dalam anggota team dalam waktu relative singkat tanpa sikap kritis yang ketat. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh suatu tim atau organisasi dengan melakukan teknik brainstorming, diantaranya adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mencari sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya masalah
- c. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- d. Merencanakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu aktifitas
- e. Mengambil keputusan ketika masalah terjadi
- f. Melakukan perbaikan.

Secara umum, prosedur pada saat kami melakukan diskusi dengan warga adalah :

1. Mengundang warga desa berkumpul di kediaman kepala desa Puulemo
2. Tepat pukul 20:00 warga desa berkumpul dan kebanyakan yang hadir adalah kepala rumah tangga.
3. Acara ini dihadiri oleh Ketua BPD dan beberapa aparat desa.

4. Terdapat moderator (dari mahasiswa PBL) dan pemimpin rapat (coordinator desa kelompok II)
5. Sepatah kata atau sambutan dari Kepala Desa dan pemimpin rapat
6. Kemudian Kepala Desa mengemukakan secara singkat hasil pendataan yang dilakukan selama 3 hari, sekaligus menyebutkan masalah kesehatan yang terdapat di Desa Puulemo, yaitu perilaku PHBS yang kurang, tempat sampah yang tidak memenuhi syarat (hasil analisis masalah) penyebutan masalah-masalah ini disertai dengan penjelasan dari kepala desa yang berdasarkan pendataan dan observasi. Setelah menyebutkan masalah-masalah tersebut, kami mengembalikan kepada warga desa tentang masalah apa yang harus diintervensi kedepannya, dengan menekankan kepada warga desa bahwa bantuan yang akan kami berikan bukanlah bantuan yang berupa dana, melainkan bantuan ide, tenaga, dan arahan-arahan. Sehingga, yang akan tercipta adalah kerjasama antara mahasiswa PBL dan warga desa itu sendiri.
7. Setelah kami memaparkan masalah-masalah yang terjadi, warga dan aparat desa menyarankan bahwa masalah yang harus diintervensi kedepannya adalah masalah penyaringan air limbah agar tidak tercemar dikali, dan agar warga desa memakai kembali air tersebut
8. Setelah mendengar tanggapan dari masyarakat, maka kami mendiskusikan tentang alternatif pemecahan masalah penyaringan air dan Pemanfaatan pekarangan belakang rumah dengan membuat dua lubang sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik, dan seluruh warga desa yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu rumah warga

dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya. Dari rangkaian metode diskusi tersebut, maka kesimpulannya adalah kegiatan yang akan dilakukan pada PBL II sebagai intervensi fisik dari masalah penyaringan air yang terdapat pada Desa Puulemo adalah Pemanfaatan pekarangan belakang rumah dengan membuat dua lubang sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik, dan seluruh warga desa yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu rumah warga dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya serta pelaksanaan peraturan tentang pembuangan sampah.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu, sebagai berikut:

1. Antusiasme masyarakat Desa Puulemo dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
2. Perangkat aparat desa maupun pihak-pihak lain yang berkompeten seperti instansi kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.
3. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dan seminar desa dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah pada saat pertemuan di balai desa Puulemo.

4. Kekompakkan anggota kelompok II dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL 1

5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL 1

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu, sebagai berikut:

1. Cuaca yang ekstrim karena sinar matahari yang cukup panas pada siang hari dan dingin pada malam hari sehingga dalam pengisian data primer berjalan kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL I di Desa Puulemo Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara adalah sebagai berikut :

1. Desa Puulemo terletak di wilayah Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Desa Puulemo merupakan salah satu desa yang berada di perbatasan kecamatan antara Sawa dan Kecamatan Lembo dengan luas wilayah $\pm 11,19$

Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kabupaten \pm 45 KM dan jarak tempuh ke Ibu kota Provinsi \pm 124 KM.

2. Berdasarkan data primer Desa Puulemo memiliki penduduk sebanyak 688 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 364 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 324 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 205 KK yang tersebar di III dusun.
3. Masyarakat di Desa Puulemo didominasi oleh suku Tolaki dan beberapa bersuku Jawa dan Muna. Desa Puulemo dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya, seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Puulemo.
4. Desa Puulemo memiliki sebuah Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Lembo. Selain itu terdapat juga 1 unit posyandu Puulemo yang terletak di dusun II.
5. Untuk tempat peribadatan, karena mayoritas penduduk Desa Puulemo beragama Islam tempat peribadatan yaitu Masjid yang terletak di dusun II.
6. Sarana yang terdapat di Desa Puulemo yaitu PAUD, TK, dan SD yang terletak di dusun II.
7. Untuk sarana olahraga, di Desa Puulemo terdapat 1 unit sarana olahraga yaitu lapangan sepak bola yang selalu digunakan warga untuk bermain sepak bola dan olahraga lainnya. Yang terletak di dusun II, tepatnya di depan rumah kepala Desa Puulemo.

B. Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan PBL I ini tentunya tidak terlepas dari interaksi dengan pengelola, pembimbing, masyarakat, maupun instansi-instansi pemerintah setempat. Untuk itu, kami menyimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

1. Saran Kepada Pengelola

- a) Untuk keberhasilan dalam kegiatan program PBL, pembimbing sebaiknya mengefisienkan kunjungan keposko-posko PBL, agar antara peserta PBL dan pembimbing bisa melakukan diskusi tentang masalah-masalah kesehatan yang didapatkan dilapangan.
- b) Sehubungan dengan adanya pelaksanaan PBL II, sebagai kelanjutan dari PBL I, dimana nantinya pada PBL II kami akan melaksanakan intervensi dilokasi PBL, maka kami selaku mahasiswa mengharapkan pelatihan atau pembekalan yang lebih maksimal tentang materi-materi yang akan kami bawaan nanti dilapangan.
- c) Dibutuhkan konfirmasi dari koordinator camat (korcam) kekoordinator desa (koordesa) agar informasi yang didapatkan lebih akurat.

2. Saran Kepada Masyarakat

Pada saat pelaksanaan program PBL II diharapkan partisipasi dari masyarakat setempat sangat antusias, guna untuk mencapai kesuksesan dari program yang diajukan mahasiswa. Karena tanpa dukungan dari masyarakat setempat, program intervensi yang akan kami lakukan di PBL II tidak akan berjalan dengan baik.

Program yang akan kami lakukan di PBL II nanti yaitu ada dua dimana yang pertama, Pemanfaatan pekarangan dibelakang rumah dengan membuat dua lubang sampah organik dan anorganik serta, program kedua yaitu penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan penyakit yang dapat ditimbulkannya.

3. Saran Kepada Pemerintah Maupun Instansi Terkait

Kami mengharapkan dukungan dari masyarakat setempat untuk terlaksananya program PBL II kami dengan baik, karena tanpa dukungan dari masyarakat maupun instansi yang terlibat semua program kami tidak akan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. *Profil profil Puskesmas Lembo, 2016*,. Puskesmas Kecamatan Lembo: Lembo.
- Anonim, 2017. *Profil Desa Puulemo, Data Kependudukan Desa Puulemo dan Gambaran Umum Desa Puulemo : Puulemo*
- Anonim, 2017. *Cepalgia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Cepalgia>. diakses pada tanggal 27 Februari 2017.
- Anonim, 2017. *Rematik*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rematik>. diakses pada tanggal 27 Februari 2017.
- Anonim, 2017. *Asma*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Asma>. diakses pada tanggal 27 Februari 2017.
- Anonim, *Kolesterol*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kolesterol>. diakses pada tanggal 27 Februari 2017.
- Anonim, *Malaria Klinis*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Malaria.Klinis>. diakses pada tanggal 27 Februari 2017.
- Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Adminsitrasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara: Jakarta
- Bustan, M.N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta